**JURNAL**

# PERKUMPULAN ARISAN TAYUB SEBAGAI SARANA PELESTARIAN SENI TAYUB DI KABUBUPATEN TULUNGAGUNG

## *COMMUNITY GATHERING TAYUB AS A MEANS OF PRESERVATION OF TAYUB ART IN TULUNGAGUNG REGENCY*

**Oleh:**

YENI SETYA AMALIYA

13.1.01.02.0017

**Dibimbing oleh :**

1. **Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd.**
2. **Dr. ZAINAL AFANDI, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2017**

# SURAT PERNYATAAN
# ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

| | |
|---|---|
| Nama Lengkap | : YENI SETYA AMALIYA |
| NPM | : 13.1.01.02.0017 |
| Telepun/HP | : 082233637953 |
| Alamat Surel (Email) | : yenisetya.amaliya@mail.com |
| Judul Artikel | : Perkumpulan Arisan Tayub Sebagai Sarana Pelestarian Seni Tayub Di Kabupaten Tulungagung |
| Fakultas – Program Studi | : Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Pendidikan Sejarah |
| NamaPerguruan Tinggi | : UN PGRI KEDIRI |
| Alamat PerguruanTinggi | : Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76. Mojoroto Kota Kediri |

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui | | Kediri, 24 Juli 2017 |
|---|---|---|
| Pembimbing I | Pembimbing II | Penulis, |
| Drs.AGUS BUDIANTO, M.Pd<br>NIDN. 0022086508 | Dr. ZAINAL AFANDI, M.Pd<br>NIDN. 0005076902 | Yeni Setya Amaliya<br>13.1.01.02.0017 |

# PERKUMPULAN ARISAN TAYUB SEBAGAI SARANA PELESTARIAN SENI TAYUB DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Yeni Setya Amaliya
13.1.01.02.0017
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan– Prodi Pendidikan Sejarah
yenisetya.amaliya@mail.com

Drs. Agus Budianto, M.Pd. dan Dr. Zainal Afandi, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan dan rasa penasaran peneliti akan perkumpulan arisan tayub yang ada di Kabupaten Tulungagung, dimana arisan tayub tersebut cenderung dilakukan oleh para anggota. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian menegenai perkumpulan arisan tayub.

Permasalahan peneliti ini adalah Bagaimana asal mula perkumpulan arisan tayub di Kabupaten Tulungagung?Bagaimana teknik/ sistem arisan tayub tersebut?Bagaiman tanggapan masyarakat menegenai tayub di Kabupaten Tulungagung?

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif.Teknik penelitian ini menggunakan pedoman observasi, dan wawancara.Ada pun analisis data yang digunakan adalah deskripsi data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan.Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah Credibilityatau derajat kepercayaan, Dependability atau kebergantungan dan Konfirmability atau kepastian.

Kesimpulan hasil peneliti ini mengenai Perkumpulan arisan tayub yaitu di Kabupaten Tulungagung berawal dari Sunan Kalijaga yang dimana dulunya beliau mengembangkan syariat agama Islam melalui kesenian, dan pengikutnya mengembangkan kesenian itu sampai saat ini.Tayub merupakan paguyuban, yang dimana dulunya paguyupan di Kabupaten Tulunagung itu namanya guyub agung. guyub agung itu sudah terbentuk semacam organisasi yang dibidang kesenian/ budaya, sehingga untuk menyatukan para anggota yang menyukai kebudayaan tayub itu diadakan sistem arisan tayub.Didalam arisan tayub itu pastinya ada sistem Kondangan atau “ketumpangan buwuh”, jadi ada ikatan satu sama lain, Para anggota arisan tayub yang ikut anggota tayub itu paling tidak 3tahun sekali mengambil giliran untuk mengadakan hajat..

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini , direkomendasikan : untuk penelitian berikutnya yang membahas tentang tayub. Pengkajian lain diharapkan dapat membantu memelihara dan melestarikan kesenian budaya Jawa.Perkumpulan arisan tayub diharapkan dapat dijadikan bahan referensi.

Kata Kunci : Perkumpulan, Arisan Tayub, Sarana Pelestarian

## I. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki beragam budaya yang berada hampir setiap daerah.Menurut Tilaar (2002), budaya atauperadaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Indonesia berada pada persimpangan budaya internasional. Oleh sebab itu, bangsa Indonesia bukan hanya terjadi dari berbagai suku tapi juga dari berbagai jenis kebudayaan. Masing-masing daerah memiliki ragam bahasa, kesenian, tradisi, pola hidup, falsafah hidup dan lain sebagainya yang khas milik masyarakat mereka sendiri. Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi berdasarkan suatu sistem adat istiadat tertentu yang kontinu dan menimbulkan ikatan rasa identitas yang sama (Koentjaraningrat, 2000:14).

Modernisasi cenderung memicu suatu persaingan, khususnya dalam bidang ekonomi sehingga membuat masyarakat berlomba untuk tetap bertahan dalam kehidupan mereka.Sehingga ketika ada hal-hal yang dianggap kurang sesuai dengan perkembangan jaman tidak dianggap penting lagi. Ajang persaingan kebutuhan telah seringkali membuat masyarakat menjadi praktis Prioritas kebutuhan dan gaya hidup telah mengikis nilai-nilai budayaan.

Identitas kebersamaan dalam bentuk budaya yang mengikat masyarakat perlahan mulai merenggang dan luntur. Lunturnya kebudayaan tersebut seringkali dimulai karena para generasi penerus tidak mampu untuk melestarikan budaya mereka sendiri. Kesenian dan kebudayaan merupakan peninggalan nenek moyang yang harus dilestarikan, oleh sebab itu perlu adanya pemahaman dan pengertian antara budaya dan masyarakat itu sendiri. Kesenian yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat memiliki peran tertentu serta berfungsi untuk menunjang suatu keberadaan budaya yang telah mentradisi pula. Atas dasar keterangan-keterangan tersebut dapat diperoleh gambaran tentang sebagian dari perkembangan kehidupan kesenian selalu berorientasi pada sifat modernitas terutama seni pertunjukan

tradisi (Humardani,975 : 4 - 6 ) kebudayaan asing yang masuk di Indonesia, diantaranya kebudayaan tersebut akan lebih dulu diolah dan disesuaikan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Kemampuan suatu bangsa untuk menyaring dan mengolah kebudayaan yang masuk disebut juga Lokal Genius.

Kesenian tayub ini banyak tumbuh dan berkembang di Jawa Timur terutama di Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Tulungagung merupakan Kabupaten yang terletak di antara perbatasan Kabupaten Trenggalek, Kota Blitar, dan Kota Kediri. di Kabupaten ini masih menghormati bentuk kebudayaan yang mereka miliki terutama budaya seni tayub, ada yang menarik dalam pelestarian di Tulungagung pelestarian seni tayub ini dengan cara membuat kelompok atau perkumpulan *arisan* tayub,sehingga dengan adanya kelompok arisan tayub ini kesenian tayub akan terus berkembang, dan terus berjalan.

Peneliti memilih Perkumpulan Arisan Tayub sebagai kajian untuk diteliti karena melihat keberadaan arisan tayub saat ini bukan semata-mata hasil warisan saja melainkan juga merupakan hasil dari keteguhan hati masyarakat Kabupaten Tulungagung untuk mempertahankan budaya mereka

## II. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan penelita adalah pendekatan Kualitati. (Sugiyono (2012:12),metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik, karena berlandasan pada filsafat postpositivistik.

Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan tnterprestasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.

2. Jenis Penelitian

Sesuai dengan karakteristik data yang bersifat kualitatif maka penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh.Nazir (1988: 63), deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interprestasi yang tepat.Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus agar dapat menangkap fenomena- fenomena yang ada di lapangan kemudian dikaji lebih mendalam lagi. Realitas yang ada dilapangan. Informasi yang diperoleh di lapangan tersebut kemudian disusun ke dalam test yang menekankan pada maslah proses dan makna. Informasi atau data tersebut berupa keterangan, pendapat, pandangan, tanggapan atau respon yang diberikan oleh informan yang berhubungan dengan perkumpulan arisan tayub di Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah study kasus, agar dapat menangkap fenomena-fenomena yang ada dilapangan kemudian dikaji lebih mendalam.

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

### 1. Sejarah Seni Tayub dan Asal Mula Perkumpulan Arisan Tayub di Tulungagung.

Sebelum perang dunia II, drama musik dan tari, disempurnakan di istana-istana raja Jawa Tengah bahwa kaum bangsawan dengan seni pertunjukan yang sudah lama ada, dibuktikan oleh deskripsi tentang perayaan –perayaan istana yang diberikan dalam puisi Jawa kuna Negara Kertagama dari abad ke-14. Diantara abad ke 18 dan 20 busana penari- penari diperkaya dan teknik taripun disempurnakan.Pada saat itu kesenian Tayub merupakan hiburan bagi para segenap masyarakat, terutama para bangsawan dan pemuka-pemuka desa yang digelar dalam sebuah acara. Di dalam seni tayub yang menjadi ciri khas pada saat itu terdapat penari wanita atau ronggeng yang memiliki peranan yang sangat central, unsur lain juga ditemukan yaitu terdapat

minuman keras . Sejak awal abad ke 19 pertujukan tayub telah menjadi perhatikan oleh pakar kebudaya.

Awal mula seni tayub di Jawa Timur terutama di Kabupaten Tulungagung itu berawal dari Sunan Kalijaga yang dimana dulunya beliau mengembangkan syariat agama islam melalui kesenian, dan pengikutnya mengembangkan kesenian itu sampai saat ini salah satu seorang warga Desa Gesikan, Kabupaten Tulungagung , yang bernama Bapak Sujak ingin melestarikan kesenian yang telah lama menghilang, kemudian Bapak Sujak dan teman- temannya yang mencintai seni mendirikan sebuah paguyub'an tayub di Kabupaten Tulungagung, yang di beri nama " Guyub Agung" dan dari sinilah lahir kesenian tayub. tayub merupakan tarian yang mengakibatkan penari wanita dan laki-laki.

**2. Teknik/ sistem Pelestarian Arisan Tayub**

Arisan tayub itu semacam bergilir, bukan dalam arti stuktur ke anggotaan arisan, hanya sebatas waktu kita memiliki hajat, jadi bukan arisan undian atau kopyo'an melainkan arisan hajat, yang di selenggarakan oleh sekelompok, atau perkumpulan anggota tayub itu. Para anggota arisan tayub atau orang-orang yang ikut anggota tayub itu paling tidak 3tahun sekali mengambil giliran untuk mengadakan hajat langen beksa tayub dirumahnya, dan hajatan itu dalam bentuk hajatan apapun seperti, acara pernikahan anaknya, khitanan, ulang tahun, dan setiap hari pasti ada yang memiliki hajatan lagen beksa tayub itu tetapi dalam satu hari itu hanya satu orang saja yang diperbolehkan memiliki hajat, karena jika dalam waktu satu hari yang memiliki hajat ada dua orang maka itu tidak boleh, sehingga tidak akan berbenturan waktu. Dana yang dibutuhkan untuk mengadakan tayub sekitar 40 juta, dan uang arisan yang diperoleh sekitar 90juta.

Di dalam arisan tayub ini tidak ada syarat atau proses untuk menjadi anggota, yang ingin melestarikan budaya tayub atau

penyuka seni tayub di persilahkan untuk ikut, tetapi jika sudah masuk dalam perkumpulan arisan tayub itu tidak boleh mundur dengan sendirinya, karena didalam arisan tayub itu semacam kondangan dan pastinya ada system kondangan "ketumpangan buwuh", jadi jika si A mengadakan hajat si B mengondangi ( buwuh ), maka pada saat si B punya hajat si A harus mengondangi dan mengembalikan (buwuhan) dari si B, jadi ada ikatan satu sama lain.

**3. Tanggapan Masyarakat Mengenai Seni Tayub**

Di Tulungagung ini sebenarnya sangat beragam.Mulai dari kaum mudanya, ada yang pro dan kontra mengenai seni tayub. Pada mulanya kebanyakan kaum muda tidak mengetahui apa itu seni tayub, tetapi ada juga anak muda yang ikut serta dalam perkumpulan arisan tayub ini, seni tayub ini adalah salah satu kebudayaan Indonesia yang harus dilestarikan. Kebanyakan kaum muda sekarang hanya mengetahui kesenian dari luar contohnya saja Dance, mereka lebih menyukai itu ketimbang kesenian dari budayanya sendiri.Dan Ternyata tidak setiap wilayah Kabupaten Tulungagung itu ikut serta melestarikan atau ikut bergabung dalam anggota arisan tayub, karena wilayahnya mayoritas beragama islam yang kental. Sehingga menganggap bahwa seni tayub itu buruk, liar dan identik dengan minuman keras. Ada yang beranggapan bahwa jika sudah ikut arisan tayub itu hanya akan mengahabiskan uang, dan harta.

**KESIMPULAN**

Dari penelitian dan pembahasan mengenai" Perkumpulan Arisan Tayub Sebagai Sarana Pelestarian Seni Tayub di Kabupaten Tulungagung dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kesenian Tayub pertama kali muncul di Surakarta pada abad ke-19, di pura atau istana Mangkunegara. Awal mula seni tayub di Jawa Timur terutama di Kabupaten Tulungagung berawal dari dari Sunan Kalijaga yang dimana dulunya beliau mengembangkan syariat agama islam melalui kesenian, dan pengikutnya

mengembangkan kesenian itu sampai saat ini. Tayub merupakan paguyuban, yang dimana dulunya paguyupan di Kabupaten Tulunagung itu namanya guyub agung. guyub agung itu sudah terbentuk semacam organisasi yang dibidang kesenian/ budaya, sehingga untuk menyatukan para anggota yang menyukai kebudayaan tayub itu diadakan sistem arisan tayub.arisan tayub merupakan arisan semacam bergilir, bukan dalam arti stuktur ke anggotaan arisan, hanya sebatas waktu kita memiliki hajat, jadi bukan arisan undian atau kopyo'an melainkan arisan hajat, yang di selenggarakan oleh sekelompok, atau perkumpulan anggota tayub itu.

Didalam arisan tayub itu pastinya ada sistem Kondangan atau "ketumpangan buwuh", jadi jika si A mengadakan hajat si B mengondangi (buwuh) kepada si A, maka pada saat si B punya hajat si A harus mengondangi dan mengembalikan buwuhan dari si B, jadi ada ikatan satu sama lain, Para anggota arisan tayub atau orang-orang yang ikut anggota tayub itu paling tidak 3tahun sekali mengambil giliran untuk mengadakan hajat langen beksa tayub dirumahnya, dan hajatan itu dalam bentuk hajatan apapun sepeti, acara pernikahan anaknya, khitanan, ulang tahun, dan setiap hari pasti ada yang memiliki hajatan lagen beksa tayub itu tetapi dalam satu hari itu ya hanya satu orang saja yang diperbolehkan memiliki hajat, karena jika dalam waktu satu hari yang memiliki hajat ada dua orang maka itu tidak boleh, sehingga tidak akan berbenturan waktu.

## IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto ,S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Bandem, I made. (1983). Prakempa sebuah lontar gamelan bali, Denpasar: akademi seni tari Indonesia denpasar bali.

Cahyono, Agus. 2006. Pola Pewarisan Nilai-Nilai Kesenian Tayub.*Jurnal Pengetahuan dan Pengetahuan Seni,*VII(1):27-28.

Caturwati, Endang. (2007). Tari Di Tatar Sunda. Bandung: Sunan Ambu Press.

Herusatoto, Budiono. 2008. *Banyumas Sejarah, Budaya, Bahasa, dan Watak.*Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.

Hidajat, Robby dkk. 1996. "*Bentuk Gaya Tari Remo pada Pertunjukan Tayub Malang: Studi tentang Bentuk dan Gaya Tari Remo yang Dibawakan oleh Waranggono dari Malang*".

Laporan Penelitian Kelompok. Malang: Lemlit IKIP MALANG.

Ikawati, Yenni.2003.Skripsi Tari tayub dalam Upacara Bersih Desa di Dukuh Dlimas, Desa Dlimas Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.

Kayam, umar. 1981. *Seni, Tradisi, masyarakat (Atr, Tradition and Populace*). Jakarta: Sinar Harapan.

Koentjaraningrat 1996.Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

~~2000.Penga~~ntar Antropologi 1. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Mustofa, Habib. 2003. *SejarahKebudayaan.*Malang : Yudistira

Natalia Tri Andyani.2013.*eksistensi tradisi saparan pada masyarakat desa sumberejo kecamatan ngablak, kabupaten magelang*.Sekripsi disajikan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi UNS, Semarang.

Prihastuti.2009. *tari tayub dalam upacara ritual apitan di desa juwangi kecamatan juwangi kabupaten boyolali.*Sekripsi disajikan dalam rangka Studi Strata I Transfer untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Seni UNS, Semarang, 24 Juni.

Sedyawati, Edy. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan, Jakarta*: Seminar Harapan.

Soedarsono. R.M. 1999,*Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata* .Bandung: MSPI.

~~2010, Se~~*ni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisai*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*.Bandung: Alfa Beta, Cv.

Sujana, Anis. 2002. *Tayuban Kalangenan Menak Priangan.* Bandung: STSI Press Bandung.Sumanto. 2006. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Tenaga Perguruan Tinggi.

Tilaar, H.A.R. 2002.Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat MadaniIndonesia.Bandung : Remaja Rosdakarya.

Widyastutiningrum,SriRochana.*2006.Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, Erotisme Unsur Utama dalam pertunjukan Tari Tayub.Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.*